

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi memiliki pengaruh terhadap dunia bisnis yang menyebabkan persaingan perusahaan-perusahaan di dunia kian ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempersiapkan berbagai upaya agar dapat bertahan atau bersaing dengan kompetitor. Dalam hal ini, penyajian laporan keuangan yang baik menjadi sangat penting. Menurut Maulita et al. (2022), menyajikan laporan keuangan yang baik merupakan satu hal yang harus dilakukan demi mendukung perusahaan dalam menghadapi persaingan. Penyajian laporan keuangan yang baik diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis dan memutuskan apakah suatu perusahaan layak dijadikan sebagai tempat menanamkan modal demi memperoleh keuntungan di masa depan.

Laporan keuangan yakni suatu data yang menyajikan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi sepanjang periode tahun tertentu (Asana et al., 2023). Dalam laporan keuangan, informasi mengenai laba merupakan salah satu bagian terpenting yang menjadi perhatian bagi para investor untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Yusmaniarti et al. (2023), investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba dari tahun

ke tahun. Aslam & Tjakrawala (2023), menyatakan bahwa investor berkeyakinan jika perusahaan yang menghasilkan laba rendah maka dianggap memiliki kinerja yang kurang baik dan tidak mampu memberikan nilai pengembalian yang menguntungkan untuk para investor, begitu juga sebaliknya jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor.

Kualitas laba (*earnings quality*) didefinisikan oleh Asana et al. (2023) sebagai kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba perusahaan dan membantu untuk memprediksi laba mendatang. Dengan demikian, kualitas laba (*earnings quality*) sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Menurut Maulita et al. (2022), laba mampu dikatakan berkualitas tinggi bila terdapat karakteristik kualitatif laporan keuangan didalamnya, yaitu relevansi dan keandalan sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Adanya tindakan manajemen yang tidak melaporkan laba sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan untuk membuat keputusan investasi. Hal tersebut yang membuat kualitas laba (*earnings quality*) suatu perusahaan menjadi rendah (Anam dan Afrohah, 2020). Dalam *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), dijelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dengan pihak *principal* dapat

menyebabkan konflik. Konflik keagenan inilah yang menimbulkan adanya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya (Lusiani dan Khafid, 2022). Sudirgo et al. (2021) juga menyebutkan bahwa laba yang kurang berkualitas dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder*.

Salah satu fenomena di Indonesia yang terjadi pada tahun 2024, yaitu pada PT Indofarma Tbk. BPK menemukan adanya penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dengan anak perusahaannya. Melalui investigasi yang dilakukan BPK, PT Indofarma Tbk terbukti melakukan praktik penggelembungan pada akun persediaan, rekayasa transaksi dan pencatatan fiktif. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya. Dalam hal ini, perusahaan dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang diterapkan di Indonesia (Finance.detik.com, 2024).

Kasus lainnya terjadi pada tahun 2019 yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Dalam hasil audit yang dilakukan oleh lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) Indonesia, ditemukan bahwa manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah melakukan penggelembungan (*overstatement*) piutang usaha senilai Rp1,63 triliun dan *overstatement* pendapatan sebesar Rp662 miliar. Dilakukannya *overstatement* pada akun piutang usaha mengakibatkan nilai penjualan seolah-olah mengalami peningkatan. Praktik tersebut menjadikan

laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tampak lebih menarik, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal walaupun kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan (cnbcindonesia.com, 2019).

Mengacu pada kasus-kasus diatas terlihat bahwa masih terdapat perusahaan yang berani melakukan manipulasi terhadap informasi laba. Disajikannya informasi laba yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat menyesatkan pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Kualitas laba (*earnings quality*) yang baik sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan persepsi positif dari calon investor agar terus berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan bisnisnya di tengah risiko atau ketidakpastian situasi bisnis. *Quality of Earnings* (QER) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur *earnings quality*. Menurut Andriani et al. (2021), untuk menghitung *Quality of Earnings* (QER), yaitu dengan menghitung perbandingan antara arus kas operasional dengan laba bersih perusahaan. Terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhi *earnings quality*, beberapa diantaranya adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), *leverage* dan *profitability*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *earnings quality* yakni *Investment Opportunity Set* (IOS). Menurut Dewi et al. (2020), *Investment Opportunity Set* (IOS) ialah pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif. Perusahaan dengan nilai *Investment Opportunity Set* yang

tinggi biasanya akan dipandang baik oleh investor karena dianggap memiliki kesempatan untuk berkembang yang lebih besar dan mampu meningkatkan keuntungan dari investasinya di masa depan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* yang tinggi, diharapkan dapat menghasilkan *earnings quality* yang tinggi pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani et al. (2021), Dewi et al. (2020) dan Yusmaniarti et al. (2023) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earnings quality*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asana et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *earnings quality*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *earnings quality* ialah *leverage*. *Leverage* ialah rasio guna mengukur sejauh mana aset perusahaan ditanggung oleh hutang (Priyono dan Suhartini, 2022). Perusahaan dengan hutang yang lebih besar dapat memicu adanya tindakan manipulasi laporan keuangan agar dapat memperlihatkan kinerja yang baik dengan melaporkan laba yang tinggi. Hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya *earnings quality* suatu perusahaan (Dewi et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim (2022), diungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Hasil serupa diungkapkan oleh Yasa dan Sintadevi (2023) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Namun, hal berbeda diungkapkan oleh Aslam dan Tjakrawala (2023)

serta Lestari dan Khafid (2021) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*.

Selanjutnya, *earnings quality* juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *profitability* yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Fadhila dan Andayani (2022), *Profitability* yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan guna menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Hanif et al. (2023) mengatakan bahwa perusahaan dengan *profitability* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas labanya sebab *profitability* dianggap sebagai ukuran untuk menilai kompetensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Andriani et al. (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari dan Widati (2022) juga mengungkapkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Hal ini berarti semakin tinggi *profitability* maka semakin baik pula *earnings quality* yang dimiliki perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Titisari (2021) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Maulita et al. (2022) juga menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings quality*. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS),

leverage dan *profitability*. Data yang digunakan berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Pemilihan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur yaitu karena kelompok industri manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga kelompok industri ini relatif lebih besar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ini dilakukan karena data yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, sehingga teruji validitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai *earnings quality* dengan mengangkat judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan *Profitability* terhadap *Earnings Quality* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *profitability*, terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan *earnings quality*, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan memenuhi syarat kelulusan dari Universitas serta memberikan tambahan wawasan terkait *investment opportunity set*, *leverage*, *profitability* dan *earnings quality*.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan serta dapat menjadi bukti empiris bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*,

profitability terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, *profitability* terhadap *earnings quality* pada masa yang akan datang.